

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW BERBASIS PJBL DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PADA SISWA KELAS VI SDN 2 TENTE

Dahlia¹, Eva Nursa'ban², dan Yeni Wardatunnissa^{3*}
^{1,2,3} STKIP Harapan Bima, Bima, Indonesia
* Email: wardatunnissa25@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mengetahui implementasi model pembelajaran Kooperatif Jigsaw berbasis PjBL dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas VI SDN 2 Tente. Penelitian ini merupakan penelitian mixed method dengan menggunakan desain Konvergen Paralel dan Sekuensial Eksplanatori. Populasi penelitian sebanyak 350 siswa. Adapun sampel yang digunakan sebanyak 30 siswa kelas VI SDN 2 Tente Kabupaten Bima, terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan yang ditentukan dengan teknik non-probability sampling berbentuk purposive sampling. Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN 2 Tente Kabupaten Bima. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknik angket skala likert. Adapun teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis data interaktif/ model air dan teknik analisis data uji spearman. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model konvensional pada kelas pretest tidak menunjukkan hasil yang signifikan dari hasil belajar siswa kelas VI SDN 2 Tente Kabupaten Bima. Hal tersebut berbanding terbalik setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif Jigsaw berbasis PjBL. Nilai presentase maksimum yang didapat siswa dari penerapan model pembelajaran konvensional sebesar 14% dan nilai presentase maksimum dari penerapan model sebesar 60%. Implementasi model pembelajaran Kooperatif Jigsaw berbasis PjBL pada siswa kelas VI SDN 2 Tente Kabupaten Bima sangat efektif dalam menumbuhkan keterampilan membaca siswa, serta turut meningkatkan aspek kognitif dan afektif.

Kata kunci: Model Pembelajaran; Kooperatif Jigsaw; PjBL; Keterampilan Membaca; Sekolah Dasar

Abstract

The purpose of this study is to describe and examine the implementation of the Jigsaw Cooperative learning model based on PjBL in improving reading skills among sixth-grade students of SDN 2 Tente. This research employed a mixed-methods approach using both a Convergent Parallel Design and a Sequential Explanatory Design. The study population consisted of 350 students, while the sample comprised 30 sixth-grade students from SDN 2 Tente in Bima Regency, including both male and female students, selected through non-probability purposive sampling. The study was conducted at SDN 2 Tente, Bima Regency. Data collection techniques included observation, interviews, documentation, and a Likert-scale questionnaire. The data analysis techniques used were interactive data analysis/flow model and Spearman's test. The findings indicate that the implementation of conventional learning in the pretest class did not yield significant results in the learning outcomes of the sixth-grade students at SDN 2 Tente. This contrasts with the outcomes after the implementation of the Jigsaw Cooperative Learning model based on PjBL. The maximum percentage score obtained by students during conventional learning was 14%, whereas the maximum percentage score achieved after the implementation of the model increased to 60%. The implementation of the Jigsaw Cooperative Learning model based on PjBL among sixth-grade students at SDN 2 Tente, Bima Regency, proved to be highly effective in fostering and developing students' reading skills, as well as enhancing cognitive and affective aspects.

Keywords: Learning Model; Cooperative Jigsaw; PjBL; Reading Skills; Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan hadir di dalam kehidupan manusia sebagai usaha untuk membantu dalam menumbuhkan pelbagai potensi-potensi

yang ada di dalam diri manusia yang berhubungan dengan pembentukan pribadi, pewarisan budaya, sebagai bekal dalam bekerja, menjadi warga negara yang baik, dan

membimbing anak agar mampu mandiri dan bertanggung jawab (Tirtarahardja & Sulo, 2008; Kasan, 2009). Hal tersebut sejalan dengan penyelenggaraan pendidikan Indonesia yang telah diatur dalam UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik agar mereka menjadi individu yang lengkap, yaitu memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat, berpengetahuan, kompeten, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, sambil membentuk karakter dan peradaban bangsa”.

Walaupun demikian, pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan sejak tahun 1947-2020 (Dwia, 2024). Adapun perkembangan di dunia pendidikan Indonesia tersebut meliputi media dan model pembelajaran, materi, teknologi, dan informasi (Rahmawati, et. al, 2023; Kimianti & Prasetyo, 2019). Dewasa ini, salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia adalah dengan membuat kurikulum sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman, yaitu Kurikulum Merdeka (Pribadi., Azizah., & Syafariah, 2023).

Kurikulum Merdeka yang dicanangkan pemerintah Indonesia menitikberatkan dan berusaha meningkatkan bakat dan minat peserta. Hal itu dikarenakan setiap peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan yang berbeda-beda (Jannati., Ramadhan., & Rohimawan, 2023). Artinya, pendidik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada hakikatnya merupakan proses mendampingi siswa dalam mengembangkan keterampilan dan memberikan proses pembelajaran yang mengedepankan hal-hal yang dibutuhkan siswa berdasarkan Profil Pancasila. Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka proses pembelajaran yang dilakukan pendidik berpatokan pada pendekatan pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL) (Nursa'ban., Ewisahrani., &

Fathurrahmaniah, 2021). Agusdianita (2023) mengemukakan bahwa PjBL adalah strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan melibatkan siswa dalam mengerjakan proyek yang bermanfaat dalam menyelesaikan permasalahan.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka setiap model pembelajaran, termasuk model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* dapat diintegrasikan dengan pendekatan PjBL. Arends (1997) mengemukakan bahwa model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* pada mulanya diujicoba dan dikembangkan oleh ilmuwan bernama Elliot Aronson dengan kawan-kawannya di Universitas Texas. Setelah itu, model pembelajaran *Jigsaw* diadaptasi oleh Slavin di Universitas John Hopkins. Model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* adalah struktur multifungsi dalam kerjasama belajar untuk aktivitas presentasi dan materi ajar dalam mengembangkan keahlian dan keterampilan (Lubis & Hasrul, 2016). Isjoni (2009) mengemukakan bahwa pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran kooperatif dalam mendorong siswa untuk membantu siswa dalam menguasai materi ajar dan presetasi akademik. Model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* dalam implementasinya dapat diterapkan dalam pelbagai proses mata pelajaran, meliputi agama, ilmu sosial, ilmu alam, matematika, dan bahasa (materi membaca) (Lubis & Hasrul, 2016).

Pembelajaran bahasa dengan materi membaca di Sekolah Dasar dewasa ini, termasuk pada siswa kelas VI SDN 2 Tente Kabupaten Bima belum dilakukan secara maksimal seperti yang diidealkan. Hal tersebut, disebabkan pendidik cenderung menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bersifat teoritis sehingga berdampak dalam menciptakan pembelajaran yang monoton, tidak kreatif, dan menyebabkan kejenuhan. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan sikap kreatif dari pendidik agar menciptakan proses pembelajaran yang

PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar
<https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendikdas>
menarik dan disukai oleh siswa. Menciptakan ruang kelas yang dibangun dengan model pembelajaran yang tepat mampu memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk saling berinteraksi satu saling untuk saling tukar ilmu dan meningkatkan prestasi belajar. Hal itu, sejalan dengan penerapan Kurikulum Merdeka yang memfokuskan pada aktivitas siswa dan siswa lebih kreatif.

Berdasarkan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia tersebut diperlukan untuk merumuskan model pembelajaran yang baik agar dapat meningkatkan siswa dalam proses belajar. Salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* berbasis PjBL. Model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* berbasis PjBL tepat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa karena mampu meningkatkan rasa percaya diri dan rasa tanggung jawab terhadap diri dan anggota kelompok. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya fokus mempelajari materi namun turut memecahkan masalah bersama kelompok (Heriwan & Taufina, 2020).

Dalam implementasi model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* berbasis PjBL siswa dikelompokkan menjadi beberapa tim. Setiap tim yang dibentuk masing-masing berjumlah 4-6 orang siswa. Materi yang diajarkan disajikan dalam bentuk teks tulis dan video membaca (fiksi dan nonfiksi). Setiap siswa dalam anggota kelompok memiliki tanggung jawab atas penguasaan pada bagian-bagian materi belajar dan mengajarkan kembali kepada anggota tim lainnya yang menjadi bagian kelompok. Implementasi model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* berbasis PjBL memberikan peluang kepada setiap siswa untuk saling berkolaborasi dengan siswa lainnya untuk memecahkan setiap masalah yang dihadapi dalam kegiatan diskusi.

Penelitian mengenai implementasi model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* telah banyak

yang menelitinya dalam berbagai aspek. Rahmi., Jannatul., & Jesi (2024) dalam penelitiannya berjudul “*Analisi Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*” mengemukakan bahwa implementasi metode pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dalam mata pelajaran Matematika mampu meningkatkan kooperatif dan hasil belajar siswa. Ahyani (2022) dalam penelitiannya berjudul “*Meningkatkan upaya Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw*” mengemukakan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 07 Marisa pada mata pelajaran IPS dengan materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya. Rerata nilai yang didapat siswa adalah 89,3 dengan kategori baik dan sesuai dengan nilai KKM. Tahulending., Saiful., & Markus (2021) dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SD Nasional Kahuku*” mengemukakan bahwa implementasi model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* yang diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat membentuk karakter mandiri dan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi membaca teks “cerita anak” dengan kategori nilai rerata 89,28%.

Ketiga penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw*. Namun demikian, ketiga penelitian tersebut tidak mengorelasikan model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* dengan pendekatan PjBL. Ketiga penelitian tersebut menekankan pada aspek peningkatan keaktifan, hasil belajar siswa, pembelajaran Matematika, IPS, dan bahasa Indonesia. Sementara penelitian ini, menitikberatkan pada peningkatan keterampilan bahasa. Artinya terdapat perbedaan mendasar antara ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini walaupun pada salah satu penelitian memfokuskan pada materi membaca

fiksi, penelitian ini memfokuskan pada materi membaca karya fiksi dan nonfiksi, sehingga penelitian ini dilakukan karena memiliki kebaharuan.

Berdasarkan penjabaran permasalahan dan studi literatur di atas maka perlu ditinjau lebih dalam implementasi model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* berbasis PjBL pada siswa kelas VI SDN 2 Tente Kabupaten Bima dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi membaca teks fiksi dan nonfiksi. Hal tersebut perlu dilakukan sebagai upaya menciptakan proses belajar yang menarik, tidak monoton, membentuk karakter siswa, dan meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Berdasarkan hal tersebut adapun tujuan penelitian ini adalah menjelaskan dan mengetahui implementasi model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* berbasis PjBL dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas VI SDN 2 Tente.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian *mixed method* dengan menggunakan desain Konvergen Paralel dan Sekuensial Eksplanatori. Populasi penelitian sebanyak 350 siswa, terdiri dari 200 siswa perempuan dan 150 siswa laki-laki. Adapun sampel yang digunakan sebanyak 30 siswa kelas VI SDN 2 Tente Kabupaten Bima, terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *non-probability sampling* berbentuk *purposive sampling* dengan berbagai kriteria dan pertimbangan, meliputi tingkat keterampilan berbahasa (membaca), jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SDN 2 Tente Kabupaten Bima.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumen, dan teknik angket skala likert. Teknik observasi dan wawancara digunakan dalam peninjauan permasalahan awal pada guru dan siswa terkait keterampilan berbahasa, serta model pembelajaran yang digunakan di SDN 2 Tente

Kabupaten Bima. Teknik dokumen digunakan untuk meninjau dan merekap nilai-nilai yang didapat oleh siswa setiap semesternya dalam pembelajaran membaca fiksi dan nonfiksi. Tidak hanya berkaitan dengan nilai tersebut, juga berhubungan nilai yang didapat dari kelas *pretest* dan setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* berbasis PjBL (kelas *posttest*). Teknik dokumentasi turut digunakan sebagai pedoman dalam menyusun indikator keterampilan membaca fiksi dan nonfiksi, menyusun skala likert, dan teori-teori yang menunjang penelitian. Adapun teknik angket digunakan untuk mengukur efektivitas model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* berbasis PjBL dalam sudut pandang guru dan siswa.

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis data interaktif/ model air, meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Pada tahap pengumpulan data, data dikumpulkan terlebih dahulu sebelum dimasukkan ke dalam tabel korpus data. Data yang dikumpulkan kemudian direduksi untuk memilah data mentah dan data final sebagai bahan analisis. Data final yang telah direduksi kemudian disajikan ke dalam tabel korpus data kemudian dilakukan verifikasi akhir untuk dideskripsi dan diinterpretasi. Selain menggunakan teknik tersebut penelitian ini turut menggunakan teknik analisis data uji Spearman untuk mengetahui hubungan model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* berbasis PjBL dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas VI SDN 2 Tente Kabupaten Bima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa keterampilan membaca siswa kelas VI SDN 2 Tente Kabupaten Bima masih rendah. Rendahnya keterampilan tersebut dilihat dari hasil nilai latihan, ulangan, ujian/ praktik siswa. Adapun siswa yang memenuhi angka Kriteria Ketuntasan Minimum sebanyak 6 orang dengan presentase 20% dari 30 orang siswa. Rendahnya keterampilan membaca tersebut dikarenakan

PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar
<https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendikdas>
 guru sering kali menggunakan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Untuk membuktikan hal tersebut peneliti membentuk kelas *pretest* dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada kelas *pretest*, siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional masih banyak yang belum mendapatkan nilai maksimum. Hal tersebut terlihat dari hanya 4 siswa yang memperoleh nilai maksimum dengan presentase 14% dan yang belum mendapatkan nilai maksimum sebanyak 26 siswa dengan presentase 86%. Artinya belum ada peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan membaca siswa ketika diimplementasikan dengan model pembelajaran konvensional. Adapun hasil rekapitan dari dokumentasi nilai siswa dari kelas *pretest* menggunakan model pembelajaran konvensional tersebut dapat dijabarkan dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Data Hasil Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas VI SDN 2 Tente pada Kelas *Pretest*

Nilai	Jumlah siswa	Persentase (%)	Kategori
0 – 34	-	-	Sangat rendah
35 – 54	6	20%	Rendah
55 – 64	20	66%	Sedang
65 – 84	2	7%	Tinggi
85 – 100	2	7%	Sangat tinggi
Jumlah	30	100%	

Tidak adanya peningkatan keterampilan membaca pada siswa Kelas VI SDN 2 Tente kemudian peneliti merumuskan model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* berbasis PjBL. Model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* mampu memudahkan siswa dalam memahami bahan bacaan (Wibowo., Titik., & Megawati, 2020). Adapun model pembelajaran PjBL mampu

meningkatkan keterampilan membaca dalam memahami petunjuk kerja (Agustina., Kusmiyati., & Soesiana, 2022). Implementasi model pembelajaran PjBL dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, kontekstual, meningkatkan motivasi, minat, pengembangan keterampilan kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi, aktif, mengaplikasikan pengetahuan dengan dunia nyata, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca (Agustin & Ibnu, 2024). Berdasarkan hal tersebut, maka implementasi model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* berbasis PjBL dapat meningkatkan pelbagai hal di dalam diri siswa termasuk meningkatkan keterampilan membaca teks fiksi dan nonfiksi.

Berdasarkan data dokumentasi nilai dari kelas *posttest* dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* berbasis PjBL menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca siswa kelas VI SDN 2 Tente Kabupaten Bima. Hal tersebut terlihat dari nilai yang didapatkan siswa. Adapun nilai maksimum didapat dari 18 orang siswa dengan presentase 60% dan yang masih belum mendapatkan nilai maksimum sebanyak 12 siswa dengan presentase 40%. Hal tersebut menandakan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif berbasis PjBL pada siswa kelas VI SDN 2 Tente Kabupaten Bima efektif.

Berdasarkan dokumen hasil angket menggunakan skala likert yang ditunjukkan kepada guru dan siswa menunjukkan bahwa siswa cenderung merasa senang jika pembelajaran disertai praktik sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru dan menciptakan pembelajaran membaca menjadi monoton. Hal tersebut terlihat dari sikap antusias siswa dalam membacakan teks fiksi dan nonfiksi. Hal tersebut turut merepresentasikan bahwa implementasi model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* berbasis PjBL mampu meningkatkan keaktifan, rasa percaya diri, dan mandiri dalam belajar. Representasi efektivitas model

PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar
<https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendikdas>
 pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* berbasis PjBL tidak hanya terlihat pada aspek kognitif dan afektif, namun turut meningkatkan aspek psikomotorik. Siswa terlihat mampu membaca dengan dengan mengaplikasikan kaidah tanda baca sehingga mampu memainkan intonasi untuk menggugah rasa pendengar dalam membaca karya fiksi dan nonfiksi. Adapun hasil nilai dari kelas *postes* yang diimplementasikan dengan model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* berbasis PjBL dapat diuraikan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Data Hasil Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas VI SDN 2 Tente pada Kelas *Postest*

Nilai	Jumlah siswa	Persentase (%)	Kategori
0 – 34	-	-	Sangat rendah
35 – 54	5	17%	Rendah
55 – 64	7	23%	Sedang
65 – 84	11	37%	Tinggi
85 – 100	7	23%	Sangat tinggi
Jumlah	30	100%	

KESIMPULAN

Implementasi model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* berbasis PjBL pada siswa kelas VI SDN 2 Tente Kabupaten Bima menunjukkan adanya efektivitas. Efektivitas model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* berbasis PjBL pada siswa kelas VI SDN 2 Tente Kabupaten Bima terlihat dari meningkatnya nilai yang didapat siswa dari kelas *pretest* dan *postest*. Pada kelas *pretest*, terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai maksimum dengan presentase 14%, sementara pada *postest* dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* berbasis PjBL terdapat 18 orang siswa yang mendapatkan nilai maksimum dengan presentase 60%. Implementasi model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* berbasis PjBL efektif karena tidak hanya meningkatkan

psikomotorik, namun turut meningkatkan aspek afektif, dan kognitif siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah Peneliti ucapkan karena terselesainya tugas akhir ini. Untuk itu, Peneliti ucapkan terima kasih kepada Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat pengetahuan sehingga tulisan ini dapat terselesaikan dan semoga dapat bermanfaat untuk semua orang. Terima kasih pula Peneliti ucapkan kepada Bapak/Ibu Dosen STKIP Harapan Bima, selaku pembimbing dan pengampu mata kuliah. Terima kasih pula Peneliti ucapkan kepada orang tua dan orang-orang yang Peneliti sayangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusdianita, N. (2023). Model Pembelajaran PJBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada Perkuliahan Pengembangan Pembelajaran Tematik, *SHES: Conference Series* 6(3), 160-166.
- Agustin, A., & Ibnu, M. (2024). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(3), 226.
- Agustina, L., Kusmiyati., & Soesiana, T. E. S. (2022). Peranan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Meningkatkan Keterampilan Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMKN2 Bangkalan. *Jurnal Teknologi Pembelajaran (JTeP)*, 2(1), 12.
- Ahyani, R. R. (2022). Meningkatkan upaya Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw*. *Jurnal Multi Disiplin Ilmu*, 1(1), 55-59.
- Arends, R. (2008). *Learning to Teach belajar untuk Mengajar*. Edisi ketujuh. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Dwia, B. P., et al. (2024). Perkembangan dan Pemberlakuan Kurikulum di Indonesia. *JCP: Jurnal Citra Pendidikan*, 4(3), 1922-1924.
- Heriwan, D., & Taufina. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* terhadap Hasil

- Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, 4(3), 675.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330.
- Kasan, T. (2009). *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Studia Press.
- Kimianti, F., & Prasetyo, Z. K. (2019). Pengembangan E-Modul IPA Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(2), 91.
- Lubis, N. A. & Hasrul, H. (2016). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal As-Salam*, 1(1), 97.
- Nursa'ban, E., Ewisahrani, E., & Fathurrahmaniah, F. (2021). Penggunaan Modul Kimia Berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(2), 572–576.
- Pribadi, R. A., Azizah, M., & Syafariah, R. E. (2023). Kinerja Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(3), 2510–2517.
- Rahmawati, H., et al. (2023). Peran Guru Penggerak terhadap Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 4039–4050.
- Rahmi, D. A., Jannatul, M. & Jesi, A. A. (2024). Analisi Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(1), 35.
- Tahulending, G., Saiful, A., & Markus, T. H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SD Nasional Kahuku. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12), 2837.
- Tirtarahardja, U., & Sulo, L.L. (2008). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibowo, Y.P.E., Titik, N., & Megawati. (2020). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*.